

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

■

INSPIRASI DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PRESTASI ATLET SEPAK TAKRAW JAWA TIMUR PADA PON XXI ACEH – SUMATERA UTARA

Gusna Yusuf Hamdani[1], Muchamad Arif Al Ardha[2],
Mochamad Ridwan[3], Rahmawati Al Adha Nikmah[4]
Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya[123]
Email : gusnayusuf.20125@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan inspirasi dan peran orang tua dalam mendukung pencapaian prestasi atlet sepak takraw Jawa Timur pada PON XXI Aceh–Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alur induktif untuk memahami proses pembinaan dan perjalanan karier atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting sebagai sumber inspirasi, motivasi, serta dukungan mental dan material yang memengaruhi konsistensi latihan dan ketahanan psikologis atlet. Pembinaan prestasi yang dilakukan secara terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan, disertai dukungan keluarga yang kuat, menjadi faktor utama dalam pencapaian prestasi atlet pada tingkat nasional.

Kata Kunci : Atlet, Sepak Takraw, Gusna Yusuf Hamdani

Abstract

This study aims to describe the inspiration and role of parents in supporting the achievement of sepak takraw athletes from East Java at the PON XXI Aceh–North Sumatra. A descriptive qualitative approach with an inductive design was employed to explore the athlete's development and career pathway. The results indicate that parents play a significant role as a source of inspiration, motivation, and mental as well as material support, influencing training consistency and psychological resilience. Systematic, tiered, and continuous athlete development, accompanied by strong family support, is a key factor in achieving national-level athletic performance.

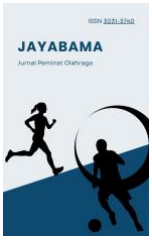
Keywords: Athlete, Sepak Takraw, Gusna Yusuf Hamdani

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Jayabama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

■

PENDAHULUAN

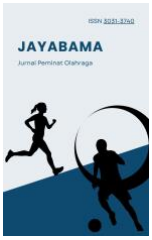
Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga bertujuan untuk mencapai prestasi yang baik disyaratkanmemiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan unggul pada cabang olahraga yang ditekuninya (Setiyawan, 2017). Tujuan dari prestasi seperti halnya keriangan karena dinyatakan mampu melakukan sesuatu sebaik mungkin atau melebihi orang lain sebagai faktor penentu kegiatan olahraga. Prestasi itu dinyatakan melalui aspek jasmani. Prestasi olahraga diarahkan untuk menguasai, memelihara, dan mengoptimalkan keterampilan gerak (Husdarta, 2017).

Olahraga apabila dikembangkan serta dibina dengan tepat sesuai dengan tujuannya maka dapat menghasilkan prestasi dan akan menjadi kebanggaan. Tentunya harapan ini dapat menarik minat seseorang untuk berperan aktif dalam kegiatan olahraga termasuk olahraga sepak takraw. Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola (takraw) yang terbuat dari rotan atau fiber dan dimainkan diatas lapangan datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Pada tengah lapangan sepak takraw dibatasi oleh jaring atau net seperti permainan bulu tangkis (Purwanto dkk, 2020). Cabang olahraga sepak takraw ini mengandung unsur gerakan akrobatik yang menarik dan juga memperlihatkan keindahan tendangan yang spektakuler. Terdapat 4 nomor yang akan dipertandingkan yaitu quadrant, double event, regu, dan team regu. Pemain diharuskan memiliki improvisasi teknik untuk mendapatkan perolehan angka yang bagus (Pramudita dkk, 2024). Didalam permainan sepak takraw teknik dasar yang harus dikuasai seorang pemain adalah sepak sila,sepak cungkil, memaha, heading, tekong (servis), smash, dan block. Dari rangkaian teknik dasar diatas ada beberapa teknik yang harus diketahui, yaitu teknik bertahan dan teknik menyerang. Teknik bertahan meliputi sepak sila yang baik dan block. Sedangkan Teknik menyerang adalah smash dan tekong (alfiandi,2017).

Permainan sepak takraw termasuk dalam keterampilan terbuka karena berkaitan dengan kecepatan bola dan arah dari bola yang dimainkan tidak dapat diprediksi secara akurat. Bola yang datang tingkat kesulitannya sukar atau mudah tergantung dari keadaan permainan seperti servis, tipuan lawan, atau serangan lawan, termasuk umpan seregu. Umpan seregu merupakan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Sifat terbuka tersebut memerlukan penguasaan teknik dasar yang tinggi. Sebagai penunjang maka diperlukan kemampuan mengubah arah dan kecepatan secara mendadak (Syam 2019).

Sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan dengan kompleksitas gerakan yang relatif tinggi. Sehingga untuk terampil bermain diperlukan kemampuan motorik yang mendukung keterampilan bermain sepak takraw tersebut. Komponen motorik yang perlu dikembangkan oleh atlet terutama atlet sepak takraw adalah daya tahan kardiovaskuler, daya tahan kekuatan, kekuatan otot, kelentukan, kecepatan, stamina, kelincahan, daya ledak otot, daya tahan kekuatan (Bompa & Buzzichelli, 2015 dalam Hidayat et al. 2020).

Pelaksanaan olahraga sepak takraw dimainkan pada lapangan indoor maupun outdoor bahkan seiring perkembangan inovasi saat ini sepak takraw bisa dimainkan di pantai atau sering disebut beach takraw (Hidayat dkk., 2019). Permainan sepak takraw yang dimainkan di dalam ruangan pada umumnya dapat dilakukan oleh perkumpulan yang berada dikota-kota besar karena keterbatasan lapangan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk latihan. Permainan sepak takraw dalam ruangan (indoor) dilaksanakan



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

ketika berlangsung kejuaraan resmi dengan berkontribusi dalam peningkatan prestasi ditingkat lokal, nasional, maupun tingkat internasional baik di event khusus sepak takraw maupun multi event. Pesta olahraga multi event seperti PON, Sea Games, dan Asia Games. Untuk mendapatkan pemain- pemain handal dan berkualitas serta meningkatkan kualitas pemain yang lebih baik maka diperlukan latihan dengan perjuangan keras yang harus dilaksanakan oleh pemain yang ingin berprestasi maksimal (Harsono, 2015 dalam Hidayat et al. 2019).

Pencapaian prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama (Moradi dkk, 2020). Oleh karena itu dalam dalam pembinaan atlet jika fisik sudah baik maka dukungan kekuatan mental juga sangat berpengaruh. Dukungan pelatih terhadap atletnya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi atlet seperti yang diungkapkan bahwa peran pelatih sebagai motivasi extrinsic bisa menjadi pengaruh yang baik bagi atlet (Mageau & Vallerand, 2003 dalam Hidayat et al. 2019). Dukungan penuh dari orang tua menjadi faktor yang menjadikan para atlet lebih termotivasi dalam berlatih serta mengembangkan bakat karena dengan orang tua melihat serta datang langsung ketempat latihan maupun saat bertanding bisa menjadi tambahan kekuatan bagi mental atlet (Hidayat dkk., 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai profil tim sepak takraw Jawa timur beserta profil atlet dan pelatihnya dengan perjalanannya tim sepak takraw mulai dari awal hingga saat ini. Pada Penelitian ini dengan judul "INSPIRASI DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PRESTASI ATLET SEPAK TAKRAW JAWA TIMUR PADA PON XXI ACEH-SUMUT" diharapkan sebagai bahan motivasi bagi atlet sepak takraw agar bisa mencapai prestasi yang diinginkan.

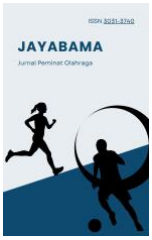
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini diawali dengan proses atau peristiwa penjelasan yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Metode deskriptif kualitatif dengan tujuan utama mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh berdasarkan situasi yang wajar (natural setting) dari fenomena yang akan diteliti. Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci memperoleh data yang dibutuhkan (Yusanto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Atlet

Gusna Yusuf Hamdani merupakan atlet sepak takraw yang mulai menekuni olahraga ini sejak usia sekolah dasar, tepatnya pada tahun 2010 saat duduk di kelas 3 SD. Ketertarikan Gusna terhadap sepak takraw dipengaruhi oleh latar belakang ayahnya yang juga pernah menjadi atlet sepak takraw. Inspirasi dari orang tua tersebut menjadi faktor awal yang mendorong Gusna untuk menjalani latihan secara serius sejak usia dini.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

■

Pada tahap awal pembinaan, Gusna memfokuskan latihan pada penguasaan teknik dasar, seperti sepak sila kanan dan kiri, sebelum berkembang ke teknik lanjutan seperti heading dan tekong. Proses latihan yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini membentuk dasar keterampilan teknis yang kuat. Hal ini terlihat dari keterlibatan Gusna dalam seleksi tingkat kabupaten dan keikutsertaannya dalam ajang PORSD, yang meskipun belum menghasilkan prestasi maksimal, menjadi pengalaman awal yang memperkuat motivasi dan komitmennya dalam berlatih.

Perkembangan signifikan terjadi pada periode berikutnya, di mana Gusna menunjukkan peningkatan performa yang ditandai dengan kontribusinya dalam membawa tim Kabupaten Trenggalek meraih juara pada PORSD tingkat sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan berjenjang sejak usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi prestasi atlet.

Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua memiliki peran sentral dalam perjalanan karier Gusna sebagai atlet sepak takraw. Pada jenjang SMP, dukungan tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk motivasi verbal, tetapi juga melalui pendampingan langsung dalam proses latihan. Ayah Gusna yang berperan sebagai pelatih memberikan arahan teknis sekaligus menjadi figur motivasional yang memperkuat ikatan emosional dan komitmen Gusna dalam berlatih.

Orang tua juga berperan dalam menyediakan dukungan material, seperti pemenuhan kebutuhan perlengkapan olahraga dan pembiayaan keikutsertaan dalam kejuaraan. Dukungan ini memungkinkan Gusna untuk mengikuti berbagai kompetisi tanpa hambatan signifikan, sehingga pengalaman bertanding dapat terus bertambah. Selain itu, dukungan emosional dari orang tua terbukti membantu Gusna dalam menghadapi kegagalan, seperti kekalahan pada beberapa kejuaraan, yang kemudian dijadikan sebagai evaluasi untuk meningkatkan performa.

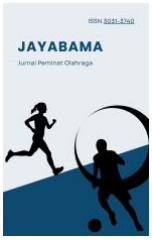
Pada fase pendidikan di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur, peran orang tua semakin terlihat dalam bentuk kepercayaan penuh terhadap proses pembinaan jangka panjang. Lingkungan latihan yang disiplin dan terstruktur, dikombinasikan dengan dukungan keluarga, berkontribusi terhadap pembentukan mental tangguh dan kedisiplinan tinggi pada diri atlet.

Capaian Prestasi

Capaian prestasi Gusna merupakan hasil dari sinergi antara pembinaan berkelanjutan dan dukungan orang tua yang konsisten. Prestasi mulai meningkat secara signifikan pada jenjang SMA melalui keikutsertaan dalam berbagai kejuaraan daerah dan provinsi, seperti Kejurprov dan Porprov, dengan perolehan medali emas dan perunggu. Prestasi tersebut berlanjut pada tingkat nasional melalui ajang POPWIL dan POPNAS, di mana Gusna berhasil menyumbangkan medali bagi Provinsi Jawa Timur.

Pada jenjang perguruan tinggi, Gusna kembali menunjukkan performa kompetitif dengan meraih medali emas pada POMNAS XVII bersama tim sepak takraw Universitas Negeri Surabaya. Meskipun sempat mengalami cedera yang menghambat partisipasi pada POMNAS XVIII, Gusna tetap melanjutkan proses pembinaan melalui training camp PON Jawa Timur.

Puncak capaian prestasi ditunjukkan melalui partisipasi Gusna pada PON XXI Aceh–Sumatera Utara, di mana ia berhasil mempersembahkan medali perak bagi Provinsi Jawa Timur. Prestasi ini



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

menegaskan bahwa dukungan orang tua yang berkelanjutan, dikombinasikan dengan pembinaan fisik, teknik, dan mental yang terstruktur, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi atlet pada level nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi atlet sepak takraw tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan. Konsistensi latihan, kedisiplinan, serta evaluasi dan perbaikan program latihan secara berkala berperan penting dalam meningkatkan kemampuan atlet. Selain faktor fisik dan teknis, kesiapan mental menjadi komponen krusial yang perlu dilatih secara sistematis bersama aspek teknik dan taktik. Dukungan orang tua memiliki peran strategis sebagai sumber inspirasi, penguat mental, dan motivator utama dalam perjalanan karier atlet, sehingga mampu meningkatkan daya juang dan ketahanan atlet dalam menghadapi kompetisi. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pembinaan olahraga yang terstruktur dan dukungan keluarga dalam menunjang pencapaian prestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R., Febriani, A. R., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2019). Pembinaan prestasi tim sepak takraw putri Jawa Tengah menuju PON XVIII tahun 2012 di Riau. Jendela Olahraga, 4(2), 37–43.

Hidayat, R., Budi, D. R., Purnamasari, A. D., Febriani, A. R., & Listiandi, A. D. (2020). Faktor fisik dominan penentu keterampilan bermain sepak takraw. Jurnal MensSana, 5(1), 33. https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.127

Moradi, J., Bahrami, A., & Dana, A. (2020). Motivation for participation in sports based on athletes in team and individual sports. Physical Culture and Sport. Studies and Research, 8(1).

Nova, S. (2024). Analisis keterampilan smash sepak takraw atlet PPLPD Aceh (Skripsi). Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Pepana, A. E., Natal, Y. R., & Wani, B. (2022). Pengembangan model latihan roll spike sebagai aktivitas latihan sepak takraw siswa ekstrakurikuler SMP Satap Lidi. Jurnal Edukasi Citra Olahraga, 2(2).

Pramudita, D. W., Aziz, A. H., Wahyudi, H., & Bawono, M. N. (2024). Karakteristik perolehan angka permainan sepak takraw nomor double event pada POMNAS 2022 di Sumatera Barat. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 3(3).

Purwanto, D. (2022). Analisis keterampilan bermain sepak takraw atlet Kabupaten Toli-Toli. Jurnal Penjaga: Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 2(2).

Setiyawan. (2017). Visi pendidikan jasmani dan olahraga. Jurnal Ilmiah PENJAS, 3(1).

Sutanto, T. (2020). Buku pintar olahraga. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syam, A. (2019). Analisis kemampuan inteligensi atlet cabang olahraga sepak takraw Provinsi Gorontalo. Jambura Journal of Sports Coaching, 1(2), 79–90.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. IKIP Siliwangi, 2(2).

Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. Journal of Scientific Communication, 1(1).